



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2026) pp: 10086-10096

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Intensitas Modal, Growth Opportunity, Leverage Terhadap Prudence Accounting dengan Firm Size sebagai Variabel Moderasi

Isma Aliyah¹, Hesty Erviani Zulaecha²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhamadiyah Tangerang

alivahisma020705@gmail.com, hestyerviani2005@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh intensitas modal, growth opportunity, dan leverage terhadap prudence accounting dengan firm size sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan objek perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) selama periode 2020–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan, yang selanjutnya dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda serta uji interaksi moderasi. Hasil pengujian empiris menunjukkan bahwa intensitas modal dan leverage berpengaruh signifikan terhadap prudence accounting. Temuan ini mengindikasikan bahwa struktur aset dan tingkat penggunaan utang mendorong perusahaan untuk menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan guna meminimalkan risiko dan asimetri informasi. Sebaliknya, growth opportunity tidak terbukti berpengaruh terhadap prudence accounting, yang menunjukkan bahwa peluang pertumbuhan perusahaan belum menjadi pertimbangan utama dalam penerapan kebijakan akuntansi konservatif. Lebih lanjut, hasil uji moderasi mengungkapkan bahwa firm size mampu memperkuat hubungan antara intensitas modal dan leverage terhadap prudence accounting. Namun demikian, firm size tidak mampu memoderasi pengaruh growth opportunity terhadap prudence accounting. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur akuntansi keuangan, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi penerapan prinsip kehati-hatian pada perusahaan sektor basic materials di Indonesia, serta menjadi referensi bagi manajemen dan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.

Kata kunci: Intensitas Modal, Growth Opportunity, Leverage, Firm Size, Prudence Accounting, Sektor Basic Materials.

1. Latar Belakang

Maraknya pemalsuan laporan keuangan di Indonesia menunjukkan kurangnya kehati-hatian akuntansi yang dipraktikkan oleh perusahaan-perusahaan di negara ini. Jika para pemangku kepentingan percaya bahwa perusahaan memanipulasi pelaporan keuangannya, mereka mungkin akan kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan tersebut. Menurut [1] Dalam bisnis pertambangan, kasus manipulasi sangat umum terjadi.

Perusahaan pertambangan PT Timah Tbk diduga telah menggelembungkan laporan keuangan tahun 2015 untuk menyembunyikan penurunan kinerjanya. Ali Samsuri, ketua Asosiasi Karyawan Timah (IKT), mengatakan laporan keuangan perusahaan tahun 2015 tersebut palsu karena mengalami kerugian sebesar Rp 59 miliar. Laporan keuangan PT Timah Tbk yang konon sukses tersebut merupakan penipuan publik besar-besaran. Fakta bahwa utang PT Timah Tbk meningkat 100% dari Rp 263 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp 2,3 triliun pada tahun 2015 mendukung klaim ini. Peningkatan kewajiban ini mungkin mencerminkan memburuknya kondisi keuangan PT Timah Tbk.

Kegagalan menerapkan prinsip akuntansi konservatif pada bisnis pertambangan Indonesia ditunjukkan dalam contoh ini. Kurangnya kehati-hatian dan dedikasi untuk menghasilkan pelaporan keuangan yang jujur oleh manajemen berkontribusi pada kegagalan ini dengan menggelembungkan laba bersih. Praktik pengakuan pendapatan yang terlalu optimistis oleh beberapa perusahaan membuat laba yang dilaporkan tampak lebih baik daripada yang sebenarnya. Para pemangku kepentingan mungkin kehilangan kepercayaan pada laporan keuangan perusahaan jika perilaku curang semacam ini terus berlanjut. [2]

Pengaruh Intensitas Modal, Growth Opportunity, Leverage Terhadap Prudence Accounting dengan Firm Size sebagai Variabel Moderasi

Dalam [1] Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia Chapter (2020), Dalam daftar industri yang terdampak parah oleh penipuan, sektor pertambangan berada di urutan ketiga. Misalnya, industri pertambangan dihukum karena terlibat dalam manipulasi laporan keuangan yang menggelembungkan keuntungan dalam upaya untuk memikat investor dengan menaikkan harga saham perusahaan.

Prudence akuntansi dalam Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) adalah mempertimbangkan pendapatan perusahaan untuk periode tertentu, terlepas dari seberapa pasti atau tidak mungkin, untuk memenuhi kriteria yang diperlukan untuk pengakuan pendapatan, sambil tetap berhati-hati dalam pengungkapannya (Safitri dan Andriyani, 2020) dalam [3].

Intensitas modal memengaruhi Prudence akuntansi. Intensitas modal adalah kebutuhan aset perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Menurut Salim dan Apriwenni (2018) dalam [4] Intensitas modal, yang mengukur aset penghasil pendapatan, menunjukkan konservatisme akuntansi. Rasio intensitas modal yang tinggi merupakan ciri perusahaan padat modal. Karena memberikan perkiraan kasar rasio aset terhadap pendapatan, rasio intensitas modal merupakan alat penting bagi manajer bisnis. Oleh karena itu, rasio intensitas modal memainkan peran penting dalam manajemen perusahaan.

Sebagai aturan umum, bisnis yang sedang berkembang cenderung lebih konservatif dalam pelaporan keuangan mereka saat mengalami ekspansi. Hal ini karena perusahaan dengan kebutuhan investasi yang lebih besar di masa depan cenderung ingin mempertahankan pendapatan mereka. Terdapat hubungan yang kuat antara peluang pengembangan dan konservatisme akuntansi [5].

Rasio utang terhadap ekuitas (leverage) adalah persentase total aset yang didanai oleh utang perusahaan. Kreditur dapat menggunakan rasio utang terhadap ekuitas sebagai metrik untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan sebelum memberikan kredit. Jika suatu perusahaan memiliki intensitas modal yang tinggi, itu berarti total asetnya juga bernilai tinggi. Dalam menyusun laporan keuangan, manajemen akan sangat berhati-hati. Hal ini karena untuk terlihat baik dan menarik lebih banyak investor, perusahaan harus menjaga citra dan kinerja keuangannya tetap tinggi [1].

Pertimbangan keempat dalam menerapkan Prudence akuntansi adalah ukuran perusahaan. Bahaudin dan Wijayanti (2011) mengklasifikasikan bisnis menjadi tiga ukuran: besar, menengah, dan kecil. Karena pendapatan mereka dianggap lebih besar dibandingkan dengan bisnis kecil, perusahaan besar mungkin menghadapi risiko yang lebih besar. Metode akuntansi konservatif sering digunakan oleh perusahaan besar untuk mengurangi biaya politik besar yang mereka hadapi [6].

Dalam teori keagenan, prinsipal dan agen menjalin hubungan yang mengikat secara hukum. Menurut Aisyah dan Afriyenti (2022), ketika mengambil keputusan, agen harus memenuhi peran prinsipal. Kehati-hatian akuntansi juga terkait erat dengan teori keagenan. Menurut aliran pemikiran ini, setiap orang yang terlibat dalam suatu organisasi hanya mementingkan diri sendiri. Keandalan laba yang dinyatakan dapat dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Untuk mendapatkan bonus besar dan dianggap berprestasi, manajemen cenderung menggelembungkan statistik keuangan. Menerapkan kehati-hatian akuntansi dapat mencegah hal ini.

Proses penerapan informasi, wawasan, dan keahlian akuntansi pada skenario masa depan dengan menerapkan kebijakan akuntansi yang paling sesuai diuraikan dalam teori akuntansi positif. Sebagai permulaan, para pendukung teori akuntansi positif mengakui bahwa tujuan utama bidang ini adalah untuk menjelaskan dan meramalkan hasil dari aturan dan prosedur akuntansi.

Studi sebelumnya telah menunjukkan hasil yang bertentangan ketika mengendalikan variabel independen dan dependen; oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menentukan signifikansi variabel-variabel ini. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh Intensitas Modal, *Growth Opportunity*, dan *Leverage* terhadap *Prudence Accounting*, dengan menggunakan *Firm Size* sebagai variabel moderasi.

1. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menggunakan positivisme untuk menganalisis populasi atau sampel diskrit (Sugiyono 2018:16). Setelah mengumpulkan data dengan instrumen penelitian, metodologi kuantitatif dan statistik digunakan untuk menguji hipotesis. Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai mediator untuk menguji hubungan antara Kehati-hatian Akuntansi dan intensitas modal, potensi pertumbuhan, dan leverage. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan regresi linier berganda Eviews 12. Informasi yang dikumpulkan didasarkan pada sumber sekunder, khususnya laporan tahunan 2020–2024 perusahaan subsektor bahan dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut adalah pendekatan pengumpulan data untuk penelitian ini, yang meliputi jenis data, sumber data, dan teknik pengumpulan data:

Penelitian ini menggunakan data sekunder untuk semua variabel. Data sekunder berasal dari pihak ketiga atau arsip.

Data sekunder dari laporan tahunan perusahaan tahun 2020–2024 digunakan dalam analisis ini. Data tersebut berasal dari situs web perusahaan dan Bursa Efek Indonesia.

Metode Pengumpulan Informasi: Peneliti memperoleh data laporan tahunan 2020–2024 dari perusahaan Bahan Baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Suwardjono (2016), dalam [7] Penyajian data keuangan yang cermat dapat membantu meminimalkan atau mengurangi ketidakpastian, yang penting bagi konservatisme karena merupakan sikap terhadap hal yang tidak diketahui. Accounting conservatism diukur dengan menggunakan rumus Conservatism Based On Accrued Items (CONACC) yang dikemukakan oleh Givoly dan Hayn (2000) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan :

CONACC = Konservatisme berdasarkan accrued items

NIO = Laba usaha

DEP = Penyusutan aktiva tetap

CFO = Jumlah bersih arus kas operasional

TA = Nilai penutupan pembukuan dari total aset

Tingkat intensitas modal menunjukkan seberapa besar ketergantungan suatu perusahaan pada modal untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini menunjukkan berapa banyak modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menjalankan operasinya dan menghasilkan pendapatan, yang merupakan informasi penting bagi investor [2].

$$\text{IM} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Penjualan}}$$

Growth opportunity adalah peluang bagi nilai perusahaan dan volume investasi untuk tumbuh. Proksi harga saham, yaitu rasio nilai pasar terhadap nilai buku ekuitas, digunakan untuk memperkirakan Growth opportunity (Tazkiya & Sulastiningsih, 2020) dalam [8]. Market to book value of equity dapat menggambarkan potensi nilai perusahaan di masa depan. Rumus dari market to book value of equity yaitu sebagai berikut:

$$\text{Growth Opportunity} = \frac{\text{lembar saham beredar} \times \text{harga penutupan saham}}{\text{total ekuitas}}$$

Leverage merupakan rasio yang mengungkapkan sejauh mana aset suatu perusahaan dibiayai oleh utang adalah salah satu rasio solvabilitas (Aristi et al., 2021) dalam [9]. Semakin sedikit modal yang tersedia bagi pemilik untuk dijadikan jaminan pinjaman, semakin tinggi tingkat DER (Disability Equivalent Ratio). Kreditur akan menggunakan nilai DER sebagai patokan ketika memutuskan berapa banyak uang yang akan dipinjamkan kepada bisnis tersebut. Menurut (Hery 2016) rumus DER sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}}$$

Menurut LoFond dan Watts (2008) dalam [10] Teori ini menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berbanding terbalik dengan ukuran perusahaan karena lembaga publik dan pemerintah cenderung lebih memperhatikan perusahaan yang lebih besar. Di sini, ukuran didefinisikan sebagai total aset yang dipangkatkan dengan logaritma natural (Ln). Dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan (size)} = \text{Ln Total Aktiva}$$

Deskripsi Objek Penelitian

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024.	106
2	Perusahaan sektor basic materials yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten periode 2020-2024.	(20)
3	Perusahaan sektor basic materials yang mengalami kerugian periode 2020-2024.	(32)
4	Perusahaan sektor basic materials yang laporan keuangannya menggunakan mata uang selain rupiah periode 2020-2024	(24)
Jumlah sampel penelitian		30
Jumlah periode penelitian (tahun)		5
Jumlah data observasi penelitian (30 x 5)		150

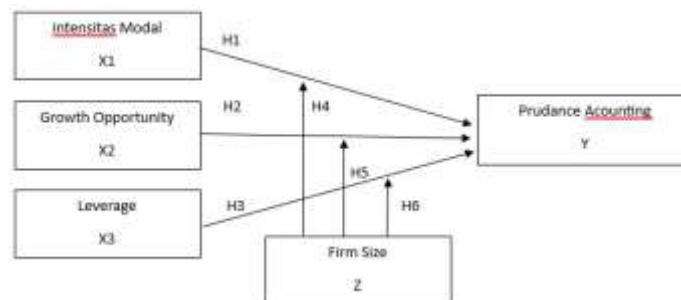
Sumber: Data diolah penulis, 2025

Metode Analisis Data

Tujuan analisis data adalah untuk membuat kumpulan data yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami dan ditindaklanjuti. Penelitian ini menggunakan perangkat lunak Eviews12 untuk melakukan analisis regresi data panel.

Statistik deskriptif menggambarkan data tanpa membuat penilaian atau generalisasi yang luas, seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2024).

2.1 Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

2.2 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Faktor yang mempengaruhi adanya Prudence Accounting adalah Intensitas Modal, Growth Opportunities, Leverage, dan Firm Size.

Intensitas Modal terhadap Prudence Accounting

Menurut Murwaningsari dan Rachmawati (2017) dalam Majidah (2023) dan Zahro (2021) dan Aurillya et al. (2021), Intensitas modal menilai kemampuan perusahaan untuk mengubah modal menjadi pendapatan. Ini dapat menunjukkan potensi pasar perusahaan. Intensitas modal yang tinggi berarti perusahaan memiliki banyak uang. Studi ini menemukan bahwa intensitas modal yang tinggi meningkatkan kehati-hatian. Intensitas modal yang tinggi memungkinkan perusahaan-perusahaan ini untuk membayar pengeluaran politik yang lebih tinggi. Karena aset dan pendapatan mereka yang tinggi, perusahaan dengan intensitas modal tinggi cenderung terlalu optimis. Dengan demikian, manajer dengan rasio intensitas modal yang tinggi lebih berhati-hati dalam pelaporan keuangan [6]. Didasari pada penjelasan tersebut, hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Intensitas Modal berpengaruh terhadap *Prudence Accounting*

Growth Opportunity terhadap Prudence Accounting

Banyak perusahaan dengan peluang pertumbuhan menaikkan harga untuk membiayai ekspansi mereka. Reinvestasi laba adalah hal yang umum bagi perusahaan. Bisnis yang ingin tumbuh atau mengeluarkan lebih banyak biaya menggunakan standar akuntansi konservatif untuk memastikan laba yang benar. Ekspektasi pertumbuhan meningkatkan konservatisme akuntansi, menurut Verawaty dkk. (2015) dan Tazkiya dan Sulastiningsih (2020). Perusahaan yang berekspansi akan menggunakan metode konservatif untuk mengurangi biaya politik. Inilah sebabnya mengapa ekspansi dapat meningkatkan konservatisme akuntansi [4]. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dirumuskan hipotesis berikut:

H2: *Growth opportunity* berpengaruh terhadap *Prudence Accounting*.

Leverage terhadap Prudence Accounting

Semakin besar daya ungkit yang dimiliki suatu perusahaan, semakin kecil peluangnya untuk tidak membayar kreditor. Kreditor memiliki lebih banyak hak dan tanggung jawab untuk memahami dan mengendalikan manajemen perusahaan debitur besar. Suatu perusahaan harus berkinerja baik untuk meyakinkan kreditor agar memberikan pembiayaan jangka panjang. Perusahaan menyiapkan laporan keuangan yang hati-hati untuk meyakinkan kreditor tentang pembayaran kembali. Karena investor cenderung menghindari risiko saat menilai saham. Hasil penelitian Afriani. (2021), Damayanty & Masrin. (2022), Utari & Aris. (2023), dan Rismawati & Nurhayati. (2023), memberikan bukti empiris bahwa leverage berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi dalam [11]. Berdasarkan deskripsi diatas, hipotesis penelitian ketiga penelitian ini yaitu:

H3: *Leverage* berpengaruh terhadap *Prudence Accounting*.

Company Size Memoderasi Pengaruh Capital Intensity terhadap Prudence Accounting

Intensitas modal seberapa banyak modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan keuntungan dapat mencerminkan potensi pangsa pasar suatu perusahaan. Nurwidayanti (2024) dan Yussera (2021) menemukan bahwa intensitas modal meningkatkan kehati-hatian.

Intensitas modal meningkatkan kehati-hatian, menurut Hotimah dan Salim (2014). Hasil kami sesuai dengan temuan Atmojo dan Adi (2021) bahwa intensitas modal sangat meningkatkan kehati-hatian [6]. Didasari pada temuan tersebut, hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

H4 : *Company Size* Memoderasi Hubungan antara *Capital Intensity* terhadap *Prudence Accounting*.

Company Size Memoderasi Pengaruh Growth Opportunity terhadap Prudence Accounting

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Savitri (2018) Proyeksi pertumbuhan merugikan konservatisme akuntansi, menurut penelitian. Perusahaan dengan potensi pertumbuhan yang lebih tinggi cenderung kurang berhati-hati karena ingin terlihat lebih stabil secara finansial [12]. Hasil serupa dilaporkan oleh Bimandama, Oktavia, dan Alvia (2021), menemukan bahwa potensi pertumbuhan merugikan konservatisme akuntansi karena manajemen mengklaim profitabilitas yang optimis untuk membenarkan ekspansi [13].

Ukuran perusahaan dapat memengaruhi hubungan negatif ini. Perusahaan yang lebih besar memiliki pengendalian internal yang lebih baik, auditor eksternal yang dapat diandalkan, serta pengawasan publik dan peraturan. Perusahaan yang lebih besar menyiapkan laporan keuangan dengan hati-hati karena kendala eksternal [14]. Ibrahimy dan Suryaputri (2022) dalam Jurnal Ekonomi Trisakti menunjukkan bahwa ukuran perusahaan meningkatkan konservatisme akuntansi. Karena risiko reputasi dan tuntutan hukum, perusahaan yang lebih besar cenderung lebih konservatif [15].

Didasari pada temuan tersebut, hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

H5 : *Company Size* Memoderasi Hubungan antara *Growth Opportunity* terhadap *Prudence Accounting*.

Company Size Memoderasi Pengaruh Leverage terhadap Prudence Accounting

Biaya akuntansi yang cerdas tidak dipertimbangkan oleh perusahaan. Tampaknya bisnis dari semua ukuran lebih suka menggunakan aturan akuntansi liberal (agresif) daripada yang lebih hati-hati [16]. Standar akuntansi akal sehat umumnya dianggap tidak berbahaya oleh bisnis. Menurut akuntansi akal sehat, tingkat utang perusahaan tidak penting. Perusahaan dengan banyak utang tetapi ekuitas yang cukup tidak perlu menggunakan akuntansi akal sehat [17].

Studi yang dilaksanakan oleh [17] menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mengurangi pengaruh leverage terhadap akuntansi prudensial. Dari uraian ini, hipotesis berikut dapat dibuat:

H6 : *Company Size* Memoderasi Hubungan antara *Leverage* terhadap *Prudence Accounting*.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Pelaksanaan tahap pengolahan data secara langsung dimungkinkan setelah pengumpulan semua data dan informasi berhasil. Proses pengolahan data Eviews 12 telah dijalankan. Ringkasan statistik deskriptif dari setiap variabel penelitian dibuat berdasarkan tahapan pengolahan data, seperti yang ditunjukkan pada tabel terlampir:

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	YPRUDANCE	CAPITAL	GROWTH	DER	CAPITAL_SIZE	GROWTH_SIZE	DER_SIZE
Mean	108.7333	14910.04	11451.81	75.60560	42.57418	32.77279	2170.096
Median	87.50000	13236.00	8522.000	75.60560	37.47686	24.13008	2177.243
Maximum	2306.000	45063.00	70896.00	150.1056	119.8835	195.9781	4443.781
Minimum	-3012.000	986.0000	1820.000	1.105600	2.892914	5.388794	32.71947
Std. Dev.	662.7323	7947.514	10294.00	43.44537	22.81174	29.03224	1279.805
Skewness	-0.074353	0.907274	3.064536	1.74154	0.829663	13.98413	0.040247
Kurtosis	6.554248	3.547212	15.70446	1.799893	3.117508	13.98413	1.764042
Jarque-Bera	79.09247	22.45015	1243.555	9.001600	17.29482	953.2376	9.587952
Probability	0.000000	0.000013	0.000000	0.011100	0.000176	0.000000	0.008279
Sum	16310.00	2236504	17.17771	11340.84	6386.127	4915.918	325514.3
Sum Sq. Dev.	65442895	9.411284	1.5788100	281237.5	77535.94	125587.7	2.440471
Observations	150	150	150	150	150	150	150

Berdasarkan tabel 2 diatas, menunjukkan hasil statistic deskriptif, yaitu sebagai berikut:

Variabel dependen, *Prudence Accounting*, menunjukkan rentang nilai yang besar di antara organisasi, dengan rata-rata 108,7333, median 87,50000, maksimum 2306,000, dan minimum -3012,000. Data tersebut cukup tersebar, dengan deviasi standar 662,7323.

Variabel intensitas modal memiliki nilai mean 14910.03, nilai median 13236.00, nilai maximum 45063.00, nilai minimum 986.0000 menunjukkan perbedaan tingkat intensitas modal yang cukup signifikan antar Perusahaan, dan nilai standar deviasi 7947.514 menandakan variasi data yang relatif tinggi.

Variabel growth opportunities dengan nilai mean 11451.81, nilai median 8522.000, nilai maximum 70896.00, nilai minimum 1820.000 memperlihatkan variasi yang sangat besar, yang diperkuat oleh nilai standar deviasi sebesar 10294.00.

Variabel leverage (der) memiliki nilai mean 75.60560, nilai median 75.60560, nilai maximum 150.1056, nilai minimum 1.105600 dan nilai standar deviasi sebesar 43.44537 yang menunjukkan variasi leverage yang cukup tinggi.

Variabel capital x firm size memiliki nilai mean 42.57418, nilai median 37.47686, nilai maximum 119.8835, nilai minimum 2.892914 dan nilai standar deviasi 22.81174 yang menunjukkan variasi ukuran perusahaan yang cukup beragam.

Variabel growth opportunities x firm size memiliki nilai mean 32.77279, nilai median 24.13008, nilai maximum 195.9781, nilai minimum 5.388794 dan nilai standar deviasi 29.03224, yang menandakan penyebaran data yang cukup tinggi. dan

Variabel leverage (der) x firm size memiliki nilai mean 2170.096, nilai median 2177.243, nilai maximum 4443.781, nilai minimum 32.71947 dan nilai standar deviasi 1279.805 yang menunjukkan perbedaan ukuran perusahaan yang cukup signifikan dalam memoderasi leverage.

Asumsi klasik model regresi diperiksa untuk heteroskedastisitas dan multikolinearitas. Karena semua variabel model lolos asumsi klasik, model regresi siap untuk pengujian hipotesis. Dalam uji Chow dan Hausman, nilai probabilitas kurang dari 0,05, menjadikan Model Efek Tetap (Fixed Effects Model/FEM) sebagai model terbaik untuk penelitian ini. Model ini dipilih karena memperhitungkan perubahan perusahaan yang tidak berwujud. Dengan demikian, analisis regresi data panel menggunakan Model Efek Tetap.

3.1 Hasil Estimasi Regresi Data Panel (*Fixed Effect Model*)

Dependent Variable: YPRUDANCE
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/18/25 Time: 19:25
 Sample: 2020 2024
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 30
 Total panel (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	620.2621	2602.389	0.238343	0.8120
CAPITAL	0.632049	0.263925	2.394801	0.0183
GROWTH	-0.081283	0.112151	-0.724764	0.4701
DER	326.8086	154.0600	2.121308	0.0361
CAPITAL_SIZE	-231.6836	93.02998	-2.490419	0.0142
GROWTH_SIZE	27.16414	40.78772	0.665988	0.5068
DER_SIZE	-11.40024	4.795382	-2.377338	0.0191

Gambar 2. Hasil olah data penulis, Eviews12, 2025

Hasil estimasi menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,632049 dan nilai probabilitas sebesar 0,0183 untuk intensitas modal (CAPITAL). Kurang dari tingkat signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa intensitas modal secara positif dan signifikan memengaruhi akuntansi yang bertanggung jawab. Temuan ini menunjukkan bahwa kehati-hatian akuntansi meningkat seiring dengan intensitas modal.

Koefisien regresi sebesar -0,081283 dan nilai probabilitas sebesar 0,4701 untuk GROWTH di atas tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, akuntansi cerdas tidak memprioritaskan prospek pertumbuhan. Ini bertentangan dengan gagasan bahwa pertumbuhan perusahaan harus mengarah pada pelaporan keuangan yang lebih ketat.

Untuk leverage (DER), koefisien regresi sebesar 326,8086 dan nilai probabilitas sebesar 0,0361 berada di bawah 0,05. Data ini menunjukkan bahwa leverage secara positif dan signifikan memengaruhi akuntansi yang hati-hati. Leverage yang tinggi membuat manajemen lebih berhati-hati dalam membuat laporan keuangan.

Selain itu, istilah interaksi antara intensitas modal dan ukuran bisnis (CAPITAL_SIZE) memiliki efek negatif dan signifikan; Koefisien regresi adalah -231,6836 dan nilai probabilitasnya adalah 0,0142, keduanya di bawah tingkat signifikansi 0,05. Pada organisasi yang lebih besar, intensitas modal mungkin tidak memengaruhi akuntansi yang cerdas. Dengan demikian, intensitas modal memiliki pengaruh yang lebih kecil terhadap implementasi akuntansi yang bijaksana di organisasi yang lebih besar.

Koefisien regresi untuk istilah interaksi antara peluang pertumbuhan dan ukuran perusahaan (GROWTH_SIZE) adalah 27,16414, dan nilai probabilitasnya adalah 0,5068, yang melebihi tingkat signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa peluang ekspansi tidak memengaruhi akuntansi yang bertanggung jawab berdasarkan ukuran perusahaan.

Variabel interaksi DER SIZE, yang mengukur leverage dalam kaitannya dengan ukuran perusahaan, memiliki koefisien regresi -11,40024 dan nilai probabilitas 0,0191, keduanya di bawah tingkat signifikansi 0,05. Ini memiliki dampak negatif yang besar. Leverage memperburuk praktik akuntansi di perusahaan yang lebih besar, sehingga mereka menggunakan teknik yang kurang bijaksana.

3.2 Uji F (Simultan)

R-squared	0.565090	Mean dependent var	108.7333
Adjusted R-squared	0.431565	S.D. dependent var	662.7323
S.E. of regression	499.6643	Akaike info criterion	15.47131
Sum squared resid	28461745	Schwarz criterion	16.19387
Log likelihood	-1124.348	Hannan-Quinn criter.	15.76486
F-statistic	4.232098	Durbin-Watson stat	2.530664
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 3 Hasil Uji F, Eviews12, 2025

Menurut estimasi regresi data panel menggunakan Model Efek Tetap (FEM), nilai statistik F adalah 4,232098 dengan nilai probabilitas 0,000000, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Hasil menunjukkan bahwa semua faktor independen, yaitu intensitas modal, growth opportunity, leverage, serta variabel moderasi firm size yang direpresentasikan melalui interaksi CAPITAL_SIZE, GROWTH_SIZE, dan DER_SIZE, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prudance accounting.

3.3 Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	620.2621	2602.389	0.238343	0.8120
CAPITAL	0.632049	0.263925	2.394801	0.0183
GROWTH	-0.081283	0.112151	-0.724764	0.4701
DER	326.8086	154.0600	2.121308	0.0361
CAPITAL_SIZE	-231.6836	93.02998	-2.490419	0.0142
GROWTH_SIZE	27.16414	40.78772	0.665988	0.5068
DER_SIZE	-11.40024	4.795382	-2.377338	0.0191

Gambar 4 Hasil Uji T, Eviews12, 2025

Nilai T-tabel dengan tingkat signifikan 0,05 df (150-6-1) = 143 dapat diperoleh nilai T-tabel sebesar 1.656.

Maka dapat disimpulkan bahwa :

Hasil Uji T-statistic Intensitas Modal sebesar 2.394801 > nilai T-tabel sedangkan nilai Prob.X1 sebesar 0,0183 < nilai sigifikan 0,05 hal ini mengindikasikan bahwa intensitas modal (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prudance accounting, dengan demikian **H1 diterima**.

Hasil Uji T-statistic Growth Opportunity sebesar -0.724764 < nilai T-tabel sedangkan nilai Prob.X2 sebesar 0.4701 > nilai sigifikan 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa growth opportunity (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap prudance accounting, dengan demikian **H2 ditolak**.

Hasil Uji T-statistic Leverage sebesar 2.121308 > nilai T-tabel sedangkan nilai Prob.X3 sebesar 0.0361 < nilai sigifikan 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap prudance accounting. Arah koefisien menunjukkan bahwa peningkatan leverage cenderung memengaruhi tingkat prudance accounting perusahaan, dengan demikian **H3 diterima**.

Selanjutnya, Hasil Uji T-statistic variabel interaksi Intensitas modal x firm size sebesar -2.490419 > nilai T-tabel sedangkan nilai Prob.X4 sebesar 0.0142 < nilai sigifikan 0,05 menunjukkan bahwa firm size memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap prudance accounting dengan arah negatif dan signifikan. Ukuran perusahaan memperlambat hubungan antara intensitas modal dan prudance accounting, dengan demikian **H4 diterima**.

Hasil Uji T-statistic variabel interaksi growth opportunities x firm size sebesar 0.665988 < nilai T-tabel sedangkan nilai Prob.X5 sebesar 0.5068 > nilai sigifikan 0,05 hal ini menunjukkan bahwa firm size tidak mampu memoderasi pengaruh growth opportunity terhadap prudance accounting, dengan demikian **H5 ditolak**.

Sementara itu, Hasil Uji T-statistic variabel interaksi leverage (der) x firm size sebesar -2.377338 > nilai T-tabel sedangkan nilai Prob.X6 sebesar 0.0191 < nilai sigifikan 0,05 yang menunjukkan bahwa firm size mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap prudance accounting secara negatif dan signifikan. Dengan demikian, **H6 diterima**.

3.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.565090	Mean dependent var	108.7333
Adjusted R-squared	0.431565	S.D. dependent var	662.7323
S.E. of regression	499.6643	Akaike info criterion	15.47131
Sum squared resid	28461745	Schwarz criterion	16.19387
Log likelihood	-1124.348	Hannan-Quinn criter.	15.76486
F-statistic	4.232098	Durbin-Watson stat	2.530664
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2), Eviews12, 2025

Model penelitian ini di sektor bahan baku untuk periode 2020–2024 dapat menjelaskan akuntansi kehati-hatian sebesar 43% dengan nilai R-squared (R^2) yang disesuaikan sebesar 0,431565. Sisanya, 57%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini.

3.5 Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Prudence Accounting

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa prudence accounting dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh intensitas modal. Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik akuntansi yang hati-hati lebih umum di antara organisasi yang banyak berinvestasi pada aset tetap. Secara teoritis, perusahaan yang memiliki proporsi aset tetap besar menghadapi risiko operasional dan pembiayaan yang lebih tinggi, sehingga manajemen terdorong untuk menerapkan prinsip prudence guna mengantisipasi ketidakpastian arus kas dan potensi penurunan nilai aset. Penerapan prudence accounting dalam kondisi ini berfungsi sebagai mekanisme perlindungan terhadap risiko pelaporan laba yang berlebihan serta untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan di mata investor dan kreditor.

Pengaruh Growth Opportunity terhadap Prudence Accounting

Hasil penelitian menunjukkan bahwa growth opportunity tidak berpengaruh signifikan terhadap prudence accounting. Temuan ini mengindikasikan bahwa peluang pertumbuhan perusahaan belum tentu diikuti oleh penerapan kebijakan akuntansi yang lebih konservatif. Secara konseptual, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi cenderung berfokus pada ekspansi dan penciptaan laba masa depan, sehingga manajemen memiliki insentif untuk menyajikan kinerja keuangan yang lebih optimistis. Kondisi tersebut dapat menyebabkan praktik prudence accounting tidak menjadi prioritas utama dalam proses pelaporan keuangan. Dengan demikian, growth opportunity tidak menjadi faktor penentu dalam penerapan kehati-hatian akuntansi pada perusahaan sektor basic materials selama periode penelitian.

Pengaruh Leverage terhadap Prudence Accounting

Studi ini menemukan bahwa leverage secara signifikan dan positif memengaruhi prudence accounting. Tingkat akuntansi kehati-hatian yang lebih tinggi digunakan ketika leverage perusahaan lebih besar. Secara teori, kreditor akan lebih waspada dan cenderung mengambil tindakan terhadap perusahaan dengan tingkat leverage yang signifikan. Dengan persyaratan ini, manajemen lebih cenderung mengikuti praktik akuntansi yang hati-hati, yang mengurangi kemungkinan penggelembungan laba dan menjaga laporan keuangan tetap dapat dipercaya. Akuntansi kehati-hatian adalah alat untuk mengendalikan risiko dan melindungi kepentingan kreditor dalam situasi ini. Hal ini mendukung teori keagenan, yang menyatakan bahwa kreditor akan menekan manajemen untuk memberikan pelaporan keuangan yang konservatif ketika tingkat utang tinggi. Akibatnya, prudence accounting dapat membantu mengurangi konflik keagenan yang muncul ketika berurusan dengan kreditor dan pihak luar lainnya.

Peran Firm Size dalam Memoderasi Pengaruh Intensitas Modal terhadap Prudence Accounting

Hasil pengujian menunjukkan adanya hubungan negatif dan signifikan secara statistik antara pengaruh intensitas modal terhadap prudence accounting dan ukuran perusahaan. Dampak positif intensitas modal terhadap akuntansi kehati-hatian tampaknya kurang terasa pada organisasi yang lebih besar, menurut penelitian ini. Intensitas modal yang lebih tinggi kurang mengancam organisasi yang lebih besar karena adanya pengendalian internal yang lebih baik dan pendanaan yang lebih besar. Manajemen kehilangan sebagian minat pada akuntansi konservatif sebagai teknik meminimalkan risiko.

Peran Firm Size dalam Memoderasi Pengaruh Growth Opportunity terhadap Prudence Accounting

Hasil penelitian menunjukkan bahwa firm size tidak mampu memoderasi pengaruh growth opportunity terhadap prudence accounting. Temuan ini mengindikasikan bahwa baik pada perusahaan berukuran besar maupun kecil, peluang pertumbuhan tidak secara signifikan memengaruhi penerapan kebijakan kehati-hatian akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan penerapan prudence accounting lebih dipengaruhi oleh faktor risiko dan struktur pendanaan dibandingkan oleh potensi pertumbuhan perusahaan.

Peran Firm Size dalam Memoderasi Pengaruh Leverage terhadap Prudence Accounting

Menurut temuan tersebut, dampak leverage terhadap prudence accounting dimoderasi oleh ukuran perusahaan secara signifikan dan tidak menguntungkan secara statistik. Berdasarkan hasil ini, dampak buruk utang terhadap prudence accounting bahkan lebih terasa pada organisasi yang lebih besar. Pasar modal dan kreditor memberikan tekanan lebih besar pada perusahaan besar yang memiliki leverage tinggi untuk menunjukkan kinerja keuangan yang konsisten. Ada kemungkinan lebih besar untuk melaporkan laba yang kurang konservatif jika skenario ini mendorong manajemen untuk mengurangi akuntansi kehati-hatian guna menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari uji t menunjukkan bahwa intensitas modal (X1) berpengaruh pada prudence accounting. Berdasarkan temuan ini, tampaknya bisnis yang banyak berinvestasi pada aset tetap cenderung lebih berhati-hati dalam melaporkan keuangan mereka. Secara teori, manajemen harus berhati-hati dalam merealisasikan aset dan keuntungan untuk mengurangi kemungkinan konflik keagenan dan risiko tuntutan hukum, karena risiko operasional dan keuangan lebih tinggi untuk organisasi dengan intensitas modal yang tinggi. Selain itu, prudence accounting tidak terpengaruh oleh growth opportunity (X2). Temuan ini membantah hipotesis bahwa prospek pertumbuhan memiliki dampak substansial pada penggunaan prudence accounting dalam bisnis. Di sisi lain, prudence accounting dipengaruhi oleh leverage (DER) (X3). Korelasi antara kecenderungan perusahaan untuk menggunakan akuntansi konservatif dan tingkat utanganya positif, menurut hasil penelitian ini. Fakta ini sejalan dengan hipotesis perjanjian utang, yang menyatakan bahwa bisnis yang memiliki leverage tinggi akan lebih berhati-hati agar tidak melanggar perjanjian utang mereka dan menjaga kepercayaan kreditor mereka. Prudence accounting terpengaruh secara negatif oleh interaksi antara intensitas modal (X1) dan ukuran perusahaan (Z), menurut uji variabel moderasi. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara intensitas modal prudence accounting berkurang seiring bertambahnya ukuran perusahaan. Kebutuhan akan prosedur yang terlalu hati-hati biasanya berkurang pada organisasi yang lebih besar karena akses mereka yang lebih besar terhadap modal, sistem pengendalian internal yang lebih kuat, dan kendala reputasi yang lebih tinggi. Sebaliknya prudence accounting tidak terpengaruh oleh interaksi growth opportunity (X2) dan ukuran perusahaan (Z), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berperan sebagai moderator dalam hubungan antara growth opportunity dan prudence accounting. prudence accounting juga terpengaruh secara negatif oleh kombinasi leverage (DER) (X3) dan ukuran perusahaan (Z). Hal ini menunjukkan bahwa leverage memiliki dampak yang lebih kecil pada penggunaan standar akuntansi kehati-hatian sebagai fungsi dari ukuran perusahaan. Karena daya tawar mereka yang lebih besar dengan kreditor, perusahaan yang lebih besar cenderung kurang merasa perlu untuk bersikap konservatif sebagai akibat dari tingkat leverage mereka yang tinggi. Salah satu catatan penting adalah bahwa studi ini hanya meneliti 30 organisasi selama lima tahun dan menggunakan intensitas modal, growth opportunity, leverage, dan ukuran perusahaan sebagai variabelnya. Sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu menambah variabel yang mempengaruhi prudence akuntansi seperti financial distress, kesulitan keuangan, struktur kepemilikan, kualitas tata kelola perusahaan (corporate governance), risiko litigasi, likuiditas, serta kualitas audit dan juga menambahkan variabel moderasi seperti profibilitas, dan kepemilikan institusional. Penelitian yang membandingkan sektor basic materials dengan sektor industri lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perlu dilakukan di masa mendatang. Untuk lebih memahami elemen-elemen yang memengaruhi tingkat implementasi prudence accounting dan apakah karakteristik industri berperan, akan bermanfaat untuk membandingkan berbagai sektor.

Referensi

- [1] J. E. Trisakti, I. O. Set, P. Accounting, I. O. Set, and P. Accounting, "Pengaruh Arus Kas Operasional, Intensitas Modal, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan Dan Investment," vol. 3, no. 1, pp. 1925–1934, 2023.
- [2] D. Rachmania, R. Pradana, E. Bisnis, and U. M. Tangerang, "Pengaruh Growth Opportunities, Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi," vol. 4, no. 3, pp. 2350–2356, 2025.
- [3] M. E. Carolline and D. P. Sari, "Pengaruh Financial Distress, Asimetri Informasi, Tipe Auditor, Dan Mekanisme Good Corporate

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5149>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- Governance Terhadap Prudence Akuntansi,” *J. Ilm. Mhs. Akunt.*, vol. 12, no. 1, pp. 51–62, 2023, doi: 10.33508/jima.v12i1.4830.
- [4] A. S. G. Tafaib and T. W. Mulia, “Pengaruh Intensitas Modal, Ceo Retirement, Dan Growth Opportunity Terhadap Prudence Akuntansi,” *J. Ekon. Bisnis, Manaj. dan Akunt.*, vol. 4, no. 2, pp. 1184–1197, 2024, doi: 10.47709/jebma.v4i2.4219.
- [5] J. Akuntansi, “Jurnal akuntansi, perpajakan dan auditing,” vol. 2, no. 3, pp. 600–621, 2021.
- [6] S. Susanti and A. D. B. Bawono, “Pengaruh Financial Distress, Leverage, Capital Intensity Terhadap Prudence Dengan Menggunakan Company Size Sebagai Variabel Moderasi,” *J. Manag. Small Mediu. Enterp.*, vol. 17, no. 2, pp. 837–855, 2024, doi: 10.35508/jom.v17i2.17476.
- [7] T. Averio, U. Widya, and D. Pontianak, “Accounting Conservatism : The Effect Of Firm Performance , Positive Accounting Theory , And Litigation Risk,” vol. 26, no. 2, pp. 112–122, 2023.
- [8] M. Ilmiyah, “PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surabaya Pengaruh Leverage , Growth Opportunity dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surabaya,” pp. 226–238.
- [9] “3 1,2,&3,” vol. 6, no. 1, 2022.
- [10] “Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dwi Yanti Prodi Akuntansi , Universitas Tamansiswa Aries Veronica Prodi Akuntansi , Universitas Tamansiswa Yeni Alfiana Prodi Akuntansi , Universitas Tamansiswa Pendahuluan,” vol. 3, no. 1, pp. 42–52, 2022.
- [11] Rahmad Galih Aditya and Nursiam, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi: Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan Sektor Basic Materials di BEI Periode 2021-2023,” *Al-Kharaj J. Ekon. Keuang. Bisnis Syariah*, vol. 7, no. 7, pp. 2885–2900, 2025, doi: 10.47467/alkharaj.v7i7.8967.
- [12] E. Savitri, “Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Debt Covenant Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi,” *J. Al-Iqtishad*, vol. 12, no. 1, p. 39, 2018, doi: 10.24014/jiq.v12i1.4444.
- [13] J. Bimandama, R. Oktavia, L. Alvia, and ..., “Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Struktur Kepemilikan Manajerial, Growth Opportunity, dan Pensiun CEO Terhadap Konservatisme Akuntansi (The ...,” *Nas. Stabek 5*, vol. 1, no. Stabek 5, 2021, [Online]. Available: <http://repository.lppm.unila.ac.id/eprint/36098>
- [14] M. C. Jensen and W. H. Meckling, “Theory of the Firm: Managerial,” *J. financ. econ.*, vol. 3, pp. 305–360, 1976, doi: [http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X).
- [15] J. A. D. Suryaputri and R. V Ibrahimy, “Pengaruh Ukuran Perusahaan Serta Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi,” *J. Ekon. Trisakti*, vol. 2, no. 2, pp. 1913–1922, 2022.
- [16] U. M. Jakarta, “Jurnal Akuntansi dan Governance,” vol. 3, no. 1, pp. 58–76, 2022.
- [17] U. M. Tangerang, “Financial Distress , Leverage Dan Growth Opportunity Terhadap Accounting Prudence Dengan Menggunakan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi,” vol. 4, no. 2, 2023, doi: 10.31000/combis.v4i2.8260.
- [18] Sugiyono. (2024). Metode penelitian kuantitatif (Edisi ke-3). Bandung: Alfabeta.